



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1378-1390

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK NU 2 Kedungpring: Studi Kasus Tema Kewirausahaan

Fadlilah Himmah Soraya^{1✉}, Muhammad Alfian Nur Abdillah², Zubdatul Waidin³, Arikhni
Roikhatal Jannah⁴, Ayu Ainun Zubaidah⁵, Abdullah Najib Al Maulidi⁶, Muhammad Asrori⁷

Universitas Islam Lamongan

Email: fhimma04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. SMK NU 2 Kedungpring menerapkan program kewirausahaan sebagai bagian dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui tiga tema utama, yaitu kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan bangunlah jiwa dan raganya. Terdapat tiga fokus penelitian yaitu, mengevaluasi implementasi program kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring, mengidentifikasi pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami siswa, serta menggali potensi dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, serta melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Spradley, yang meliputi reduksi data, kategorisasi, dan penyusunan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring telah dilaksanakan dengan baik dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, P5, SMK NU 2 Kedungpring*

Abstract

Entrepreneurship education at the vocational school level plays a crucial role in equipping students with skills relevant to the workforce while shaping character aligned with the noble values of the nation and religion. SMK NU 2 Kedungpring implements an entrepreneurship program as part of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), which aims to develop students' character through three main themes: entrepreneurship, sustainable living, and building both body and mind. There are three research focuses, namely, evaluating the implementation of the entrepreneurship program at SMK NU 2 Kedungpring, identifying its influence on the formation of students' Islamic character, and exploring the potential and challenges faced by schools in implementing this program. The research employs a qualitative approach with a case study methodology. Data was collected through in-depth interviews with relevant parties, such as the school principal, teachers, and students, as well as direct observations of the entrepreneurship activities carried out at the school. Data analysis was conducted using Spradley's analysis techniques, which include data reduction, categorization, and the identification of key themes emerging from the interviews and observations. The results show that the entrepreneurship program at SMK NU 2 Kedungpring has been successfully implemented and integrated into project-based learning activities.

Keywords: *Entrepreneurship, P5, SMK NU 2 Kedungpring*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan kebijakan Merdeka Belajar yang digawangkan oleh Kementerian Pendidikan (Karim & Anwar, t.t.), Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Salah satu implementasinya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan membentuk generasi pelajar yang berkarakter, mandiri, gotong royong, serta memiliki keterampilan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tema-tema dalam P5 disusun untuk membangun kompetensi abad 21, termasuk kewirausahaan sebagai tema unggulan. Kewirausahaan menjadi relevan untuk diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari upaya mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu berwirausaha. Dengan pendekatan berbasis proyek, pelajar dilatih untuk mengidentifikasi peluang, menyusun perencanaan usaha, hingga menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Di lapangan, tantangan implementasi kewirausahaan di SMK masih cukup kompleks. Berdasarkan pengamatan umum, banyak siswa SMK belum memiliki keterampilan kewirausahaan yang matang, baik dari sisi perencanaan, kreativitas, maupun pemasaran produk. Beberapa sekolah telah mencoba mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan melalui metode konvensional, namun hasilnya belum maksimal dalam membentuk pola

pikir dan mental kewirausahaan. Khusus di SMK NU 2 Kedungpring, penguatan kewirausahaan melalui P5 menjadi fokus penting mengingat karakteristik peserta didik dan kondisi geografis lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas wirausaha. Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang menjadikan keterampilan kewirausahaan sangat relevan untuk menciptakan kemandirian ekonomi.

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas P5 dalam membangun keterampilan abad 21 di berbagai sekolah. Misalnya, studi menemukan bahwa proyek berbasis kewirausahaan mampu meningkatkan kreativitas, inovasi, dan jiwa kepemimpinan siswa (Sihwadi dkk., 2023). Demikian pula, penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi P5 dengan tema kewirausahaan membantu siswa SMK memahami konsep bisnis secara praktis dan mengembangkan usaha kecil berbasis kearifan lokal (Megawati dkk., 2024). Namun, masih minim penelitian yang mengangkat implementasi P5 di sekolah berbasis Nahdlatul Ulama (NU), khususnya di SMK NU 2 Kedungpring, sehingga menjadi peluang untuk menganalisis lebih mendalam efektivitas tema kewirausahaan di sekolah tersebut.

Penelitian ini akan berfokus pada implementasi P5 di SMK NU 2 Kedungpring, pengaruh program kewirausahaan terhadap pembentukan karakter Islami siswa, serta potensi dan tantangan pelaksanaan program kewirausahaan. Pemilihan lokasi penelitian di SMK NU 2 Kedungpring didasari oleh beberapa pertimbangan penting. Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan program kewirausahaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum Merdeka. Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan program kewirausahaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan potensi mereka (Elisa, 2024). Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kontekstual guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja dan perubahan zaman (Thana, 2023). Selain itu, SMK NU 2 Kedungpring memiliki potensi besar dalam pemanfaatan sumber daya lokal untuk dijadikan produk wirausaha, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan kuliner. Dukungan dari tenaga pendidik serta keterlibatan aktif siswa menjadikan sekolah ini layak untuk dijadikan studi kasus dalam implementasi P5 tema kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek yang efektif dan berdampak positif bagi siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalami implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring. Pendekatan studi kasus dipilih karena memberikan peneliti kesempatan untuk menggali fenomena secara mendalam dalam konteks yang spesifik dan kompleks, yang memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang implementasi P5 di sekolah tersebut (Yin, 2014). Studi kasus memberikan ruang untuk menggali dinamika dan konteks sosial yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut di tingkat sekolah.

Menurut Stake (1995), pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada satu atau beberapa kasus yang dipilih secara sengaja untuk dipelajari dalam konteks yang lebih luas. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga berusaha memahami bagaimana interaksi dan konteks mempengaruhi jalannya fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi P5 di SMK NU 2 Kedungpring membentuk dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sebagai bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila.

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, serta pihak terkait di SMK NU 2 Kedungpring untuk memperoleh pandangan yang mendalam mengenai proses implementasi P5. Observasi partisipatif dilakukan untuk memantau langsung aktivitas yang terjadi di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menganalisis materi yang berhubungan dengan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam proyek tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Creswell (2014), yang menyatakan bahwa pengumpulan data yang beragam dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Spradley (1980), yang meliputi analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya. Pada tahap analisis domain, peneliti mengidentifikasi kategori umum dari data yang diperoleh, seperti proses pembelajaran, kendala, dan hasil yang dicapai terkait dengan kewirausahaan. Menurut Spradley, tahap ini membantu peneliti untuk memahami keseluruhan konteks dan struktur data yang ada. Pada analisis taksonomi, data yang telah dikelompokkan akan disusun menurut hierarki untuk memahami hubungan antar kategori secara lebih

mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana elemen-elemen yang ada saling berhubungan.

Tahap analisis komponensial bertujuan untuk membandingkan perbedaan dan persamaan dalam elemen-elemen data, serta untuk mengidentifikasi temuan yang signifikan, yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang implementasi P5. Terakhir, analisis tema budaya digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola makna yang muncul dari data, yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam tema kewirausahaan. Menurut Geertz (1973), analisis tema budaya membantu peneliti untuk menemukan makna yang mendalam di balik fenomena yang terjadi dalam budaya dan sosial masyarakat.

Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi P5 di SMK NU 2 Kedungpring dalam membentuk kewirausahaan dan memperkuat profil pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka (Budiono, 2023). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), P5 bertujuan untuk membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan P5 dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan kompetensi holistik, keterampilan berpikir kritis, serta menyelesaikan masalah nyata sesuai dengan tema yang dipilih. Teori ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* - CTL) yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman nyata siswa (Yuliani, 2015). Menurut Johnson (2002), CTL membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dan mempraktikkannya dalam proyek konkret seperti kewirausahaan. Selain itu, pendekatan soft skill development juga mendukung pentingnya keterampilan seperti kreativitas, kepemimpinan, dan komunikasi, yang merupakan target utama dalam tema kewirausahaan di P5.

Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik di berbagai jenjang sekolah agar mempelajari tema-tema penting yang relevan dengan perkembangan zaman dan kehidupan sehari-hari. Beberapa tema dalam P5 antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, yang bertujuan membantu siswa memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk berperilaku ramah lingkungan demi menjaga keberlanjutan bumi. Tema Kearifan Lokal mengajarkan peserta didik untuk mengenali, menghargai, dan melestarikan nilai-nilai budaya serta tradisi daerah mereka sebagai warisan bangsa. Sementara itu, tema Bhinneka Tunggal Ika memperkuat pemahaman tentang keragaman dan pentingnya persatuan di tengah perbedaan. Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya difokuskan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental serta menanamkan keterampilan hidup sehat. Tema lain seperti Suara Demokrasi mendorong pemahaman tentang proses demokrasi dan pentingnya partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, sedangkan Rekayasa dan Teknologi serta Kewirausahaan menumbuhkan keterampilan inovasi, kreativitas, dan jiwa usaha dalam menghadapi tantangan zaman. Tema Kebekerjaan dan Budaya membantu siswa mempersiapkan diri menuju dunia kerja dengan kemampuan adaptasi dan apresiasi terhadap kebudayaan yang beragam. Selain itu, isu perubahan iklim memberikan kesadaran kepada siswa akan krisis lingkungan global dan mendorong tindakan kolektif dalam mitigasi perubahan iklim.

Dengan beragam tema tersebut, P5 tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama. Namun, SMK NU 2 Kedungpring hanya menggunakan tiga tema dalam Projek Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu Kewirausahaan, Bangunlah Jiwa dan Raganya, serta Gaya Hidup Berkelanjutan.

Kewirausahaan

Menurut KBBI, kewirausahaan berasal dari dua kata yaitu, "wira" yang berarti mandiri, dan "usaha" yang berarti kegiatan yang membutuhkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud (Kusuma, Fitria, and Dewi 2021). Menurut Schumpeter (1934) kewirausahaan adalah proses inovasi yang melibatkan kreativitas, keterampilan manajerial, dan kemampuan mengambil risiko (Sya'roni & Sudirham, t.t.)

Kewirausahaan adalah proses dinamis yang melibatkan identifikasi peluang, pengambilan risiko, dan penerapan inovasi untuk menciptakan nilai tambah melalui usaha baru. Dalam konteks ini, wirausahawan berperan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengenali peluang, mengorganisasi sumber daya, dan mengelola risiko guna mencapai tujuan bisnis. Tidak hanya berfokus pada penciptaan produk atau layanan baru, tetapi juga berinovasi dalam proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Kusuma et al. 2021).

Dengan demikian, kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, serta menjadi pendorong utama inovasi di berbagai sektor. Wirausahawan yang sukses akan terus berkembang dengan memperkenalkan ide-ide baru yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembahasan

Implementasi P5 di SMK NU 2 Kedungpring

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan P5 di SMK NU 2 Kedungpring telah dilaksanakan sesuai program kerja yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Program ini menjadi bagian dari kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek ke dalam proses pendidikan siswa. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikan materi dalam kegiatan nyata yang melibatkan kolaborasi dan inovasi. Dari seluruh tema P5, SMK NU 2 Kedungpring telah mengimplementasikan tiga tema utama, yaitu:

1. Kewirausahaan – menumbuhkan keterampilan inovasi, kreativitas, dan jiwa usaha dalam menghadapi tantangan zaman.
2. Bangunlah Jiwa dan Raganya – fokus pada pengembangan kesehatan fisik dan mental siswa agar tercipta karakter yang kuat dan mandiri.
3. Gaya Hidup Berkelanjutan – mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan menerapkan pola hidup yang ramah lingkungan.

Pemilihan tiga tema ini didasarkan pada kondisi sekolah yang membutuhkan penguatan kompetensi kewirausahaan, kesehatan siswa, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pihak sekolah memilih ketiga tema tersebut dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan sekolah. Tema kewirausahaan dipilih untuk membekali siswa dengan keterampilan berbisnis sebagai salah satu upaya menciptakan kemandirian ekonomi. Sedangkan tema bangunlah jiwa dan raganya dan gaya hidup berkelanjutan

diimplementasikan untuk menumbuhkan pola hidup sehat dan peduli lingkungan sesuai dengan karakteristik siswa SMK.

Dalam penerapannya, semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan P5. Kewajiban ini ditetapkan agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat dari program tersebut, seperti pengembangan soft skill, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan tujuan P5 yang menekankan pendidikan inklusif dan holistik untuk semua peserta didik. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap implementasi P5. Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas, pendampingan oleh guru, serta pembinaan agar kegiatan siswa dapat berjalan lancar. Pihak sekolah juga memastikan adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan wali murid sebagai upaya optimalisasi program.

Program kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring telah berjalan sejak kelas 10 dengan nama "Juragan Muda". Program ini dilaksanakan setiap hari, kecuali saat ada kegiatan sekolah tertentu. Barang yang dijual dalam program ini meliputi makanan, minuman, buket, tas, dan produk lainnya. Setiap kelas diwajibkan untuk menyediakan lebih dari dua produk per kelompok. Pelaksanaan program dilakukan dengan sistem giliran, sehingga setiap kelompok dalam kelas mendapatkan kesempatan untuk berjualan.

Program kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring menawarkan berbagai potensi yang sejalan dengan grand theory dalam pendidikan kewirausahaan, yang menyatakan bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga pengembangan *soft skill* dan karakter. Teori ini dikemukakan oleh Schumpeter (1934) yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses inovasi yang melibatkan kreativitas, keterampilan manajerial, dan kemampuan mengambil risiko (Sya'roni & Sudirham, t.t.). Di SMK NU 2 Kedungpring, melalui kegiatan kewirausahaan, siswa diberi kesempatan untuk mengasah *soft skill* seperti kreativitas, kepemimpinan, dan komunikasi. Kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan pembelajaran berbasis pengalaman, yang memungkinkan siswa untuk berkreasi dan belajar memecahkan masalah nyata dalam bisnis. Sejalan dengan teori *contextual learning*, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diajarkan dalam kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Selain itu, program kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring juga mencerminkan penerapan teori *human capital theory*, yang menekankan pentingnya investasi pada pengembangan keterampilan individu untuk meningkatkan nilai sumber daya manusia (Nurkholis, 2018). Dalam konteks ini, program kewirausahaan membantu siswa menggali dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik di dunia usaha, yang sejalan dengan

teori ini karena kewirausahaan dapat menjadi alat untuk memperkuat kapabilitas siswa di masa depan. Kegiatan ini tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja terampil tetapi juga sebagai individu yang mampu menciptakan peluang ekonomi. Dengan pengembangan keterampilan wirausaha, siswa dapat menjadi lebih mandiri secara finansial, berinovasi, dan memanfaatkan potensi pasar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sarana penting untuk meningkatkan daya saing individu dalam masyarakat global yang dinamis.

Pengaruh Program Kewirausahaan terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa

Program kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK NU 2 Kedungpring memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Dalam konteks kewirausahaan, siswa tidak hanya diajarkan untuk berbisnis, tetapi juga untuk menerapkan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, adil, dan amanah (Sunusi, 2024). Sebagai contoh, dalam program "Juragan Muda", siswa belajar untuk mengelola usaha mereka dengan integritas dan bertanggung jawab, serta menghargai nilai keadilan dalam transaksi jual beli. Dalam ajaran Islam, kewirausahaan juga mengajarkan pentingnya berbagi keuntungan yang diperoleh dengan sesama dan menjalankan bisnis dengan prinsip yang baik, seperti tidak berbuat curang dan memanfaatkan hasil usaha untuk kebaikan. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab semakin terbentuk pada diri siswa, yang tentunya akan membawa dampak positif bagi pembentukan karakter Islami mereka di luar dunia pendidikan formal.

Potensi dan Tantangan Program Kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring

Potensi besar dari program kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring adalah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan soft skill siswa, seperti kepemimpinan, kreativitas, dan komunikasi yang sangat penting di dunia kerja. Melalui kegiatan kewirausahaan, siswa dapat menggali dan mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang bisnis, yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, program ini membuka peluang bagi siswa untuk berinovasi dan menciptakan produk yang memiliki nilai jual, serta belajar mengenai pengelolaan bisnis yang baik. Program kewirausahaan ini juga mendukung pengembangan daya saing siswa di dunia kerja dengan memberikan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami teori bisnis, tetapi juga mengaplikasikan langsung dengan memasarkan produk yang mereka buat dalam kelompok (Wati, 2018).

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengaplikasikan keterampilan kewirausahaan yang telah mereka pelajari, dapat dijelaskan melalui teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1986). Teori ini menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri peserta didik dalam mencapai tujuan sangat mempengaruhi seberapa besar usaha yang peserta didik lakukan untuk mengatasi hambatan (Purba & Eliana, 2018). Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan kewirausahaan belum dapat berjalan maksimal, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa belum sepenuhnya optimal (Aji, 2018). Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan berkelanjutan dan inovatif dalam memberikan dukungan, baik berupa pelatihan keterampilan tambahan maupun mentoring yang membantu meningkatkan self-efficacy siswa (Azkiyah & Sundayana, 2022). Dengan membangun rasa percaya diri siswa, peserta didik akan lebih mampu mengatasi tantangan dalam berwirausaha dan program kewirausahaan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pembentukan karakter wirausaha yang berlandaskan pada nilai-nilai yang sudah diajarkan dalam kurikulum.

Program kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring memiliki berbagai potensi besar yang dapat mendukung pengembangan keterampilan siswa. Salah satu potensi utama adalah kesempatan bagi siswa untuk mengasah soft skill peserta didik, seperti kreativitas, kepemimpinan, dan komunikasi. Melalui kegiatan kewirausahaan, siswa dapat belajar bagaimana mengelola bisnis, merancang produk, dan memasarkan hasil kerajinan peserta didik, yang tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Selain itu, program ini memberikan ruang bagi siswa untuk menggali minat dan bakat peserta didik dalam dunia kewirausahaan, yang sangat penting dalam membentuk pola pikir mandiri dan proaktif. Kegiatan kewirausahaan ini memberikan pengalaman langsung yang menghubungkan teori yang peserta didik pelajari di kelas dengan realitas dunia usaha. Melalui praktek tersebut, siswa belajar untuk bekerja dalam tim, mengambil keputusan, serta berinteraksi dengan konsumen dan pasar.

SIMPULAN

Implementasi program kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa, tetapi juga membekali mereka dengan *soft skills* penting, seperti kreativitas, komunikasi, dan kemampuan berkolaborasi dalam tim.

Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang sejalan dengan nilai-nilai Islami.

Meskipun demikian, tantangan dalam pelaksanaan program, terutama terkait dengan kurangnya rasa percaya diri siswa dan keterbatasan pengalaman praktis, masih perlu mendapat perhatian khusus agar program ini dapat berjalan lebih maksimal. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan pembinaan berkelanjutan, termasuk pendekatan yang lebih inovatif dalam pelatihan kewirausahaan, menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas program ini. Dengan demikian, program kewirausahaan di SMK NU 2 Kedungpring berpotensi besar untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang tidak hanya siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai moral dan etika Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan wirausaha untuk keberhasilan usaha. *Journal of Business Management Education*, 3(3). <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14315>
- Azkiah, F., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Budiono, A. N. (2023). Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 5(2), 5340–5352. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1278>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Karim, A., & Anwar, U. S. (t.t.). *Transformasi Pendidikan Di Era Globalisasi: Integrasi Dan Tantangan Terhadap Sistem Pendidikan Indonesia*.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. Basic Books.
- Kusmarni, O. Y. (t.t.). *STUDI KASUS* (John W. Creswell).
- Kusuma, Indra Lila, Tira Nur Fitria, and Maya Widyana Dewi. 2021. "Pelatihan
- Copyright @ Fadlilah Himmah Soraya, Muhammad Alfian Nur Abdillah, Zubdatul Waidin, Arikhni Roikhatal Jannah, Ayu Ainun Zubaidah, Abdullah Najib Al Maulidi, Muhammad Asrori

Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19." *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3(2):315–21. doi: 10.29040/budimas.v3i2.2450.

Maleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Megawati, M., Sawita, N., Wahyudi, L., & Firman, F. (2024). Entrepreneurship Education: Training Entrepreneurship Through The Pancasila (P5) Student Profile Strengthening Project For Primary School Students. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 136–142. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.2032>

Nurkholis, A. (2018). Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8trv7>

Purba, R. A. S., & Eliana, R. (2018). Hubungan Self-Efficacy dan Social Loafing Tendency Pada Mahasiswa. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 258–263. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.173>

Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>

Sihwadi, S., Santoso, B., Kwat, T., & Mahmudah, F. N. (2023). Meningkatkan Jiwa Wirausaha Melalui Pengembangan Pembelajaran Berbasis Produk Pada Siswa SMK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 986–1000. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.320>

Sunusi, Z. R. (2024). Pemahaman Mahasiswa lain Manado Ekonomi Syariah Terhadap Kewirausahaan Islami. 4(1).

Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.

Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Sage Publications.

Sya'roni, D. A. W., & Sudirham, J. J. (t.t.). *Kreativitas dan inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil*.

Thana, P. M. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 4.

Wati, L. F. (2018). Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Potensi Lokal pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (SMA/SMK di Malang). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p039>

Yuliani, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Pada Mahasiswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Infinity Journal*, 4(1), 01. <https://doi.org/10.22460/infinity.v4i1.66>.